

Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an dan Conversation untuk Meningkatkan Iman dan IPTEK pada PK 7 di MTsN 1 Wonogiri

Fachrudin Abdul Ganie¹, Muhammad Munadi²

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

E-mail: fachrudinabdulganie@gmail.com¹, munadimahdiputra@gmail.com²

Abstrak

Pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan cara menghafal dan memahami isinya sangat penting dimiliki oleh peserta didik, selain itu, untuk dapat terus mengikuti perkembangan pola pembelajaran yang terus berkembang dan juga untuk bekal di kemudian hari maka juga tidak kalah penting untuk siswa bisa berbicara dengan bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal itu harus di mulai dengan pola pembiasaan di Madrasah tentunya dengan bimbingan guru yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pembelajaran dan pembiasaan Tahfidzul Qur'an dan Conversation di Madrasah untuk meningkatkan Iman dan Iptek pada PK 7 di MTsN 1 Wonogiri. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara, hasil yang diharapkan tentunya terbentuklah generasi yang Islami dan dapat tetap kuat menghadapi arus globalisasi yang terus bergulir, dan tentunya akan mewadahi para peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan awal di dalamnya. Tentunya berbagai halangan akan tetap ada, penyempurnaan program akan terus berlanjut sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang ada tanpa meninggalkan aturan yang sudah di sepakati bersama dari semua pihak yang terkait, dan tidak kalah penting juga memberikan pemahaman kepada para orang tua wali peserta didik untuk dapat selalu mendampingi dalam proses pertumbuhannya yang labil, supaya tetap terjaga dengan maksimal.

Kata kunci: Pendidikan, Tahfidzul Qur'an, Conversatoin

Abstract

Understanding the Al-Qur'an by memorizing and understanding its contents is very important for students, besides that, to be able to continue to follow the development of learning patterns that continue to develop and also for future provisions, it is also important for students to be able to speak fluently. English well and correctly. It must start with a pattern of habituation in Madrasahs, of course with the guidance of the teacher concerned. The purpose of this study was to determine the pattern of learning and habituation of Tahfidzul Qur'an and Conversation in Madrasahs to increase Faith and Science and Technology at PK 7 at MTsN 1 Wonogiri. While the method used in this research is qualitative. The data collection is carried out by means of documentation, observation and interviews, the expected results are of course a generation that is Islamic and can remain strong in the face of the current of globalization that continues to roll, and of course will accommodate students who already have initial abilities in it. Of course, various obstacles will remain, the improvement of the program will continue in accordance with existing abilities and circumstances without leaving the rules that have been mutually agreed upon from all parties concerned, and no less important is also providing understanding to parents and guardians of students to be able to always assist in the process of unstable growth, so that it is maintained optimally.

Keywords : *Education, Tahfidzul Qur'an, Conversation*

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan masih banyak yang perlu dibenahi secara berkesinambungan dan dengan kontrol yang baik di mulai dari kementerian agama yang mengelola sistem pendidikan dari pusat sampai dengan tingkat pendidikan yang paling bawah dan di pelosok negeri ini, dengan tujuan untuk peningkatan pendidikan yang dapat melahirkan generasi yang bisa membawa perubahan yang lebih baik untuk pribadi dan lingkungannya. Dalam sistem pendidikan yang ada, negara sudah memfasilitasi di kementerian yang mengurus pendidikan yang ada dan berjalan, tentunya dengan mengoptimalkan ranah dan tujuan masing-masing di tingkat pendidikan yang ada sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yang sudah ditetapkan dan tujuan yang ada di tingkat pendidikan tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Muhyi batubara, tentang Sosiologi pendidikan halaman 5 bahwa Pendidikan telah menjadi sektor strategi dalam sistem dan program pembangunan suatu bangsa, tentunya dengan peran pendidikan agama untuk menjadi kontrol di dalamnya. Untuk lebih memahami secara mendalam beberapa penelitian yang sudah di lakukan diantaranya: Penelitian Elly Malihah. Dkk, yang berjudul Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa. Hasil temuan penelitiannya adalah seorang remaja mulai mematuhi norma dan perilaku kelompok pertemanannya karena ia merasa mendapatkan beberapa keuntungan-keuntungan yang diberikan oleh kelompoknya dan akan mendapatkan hukuman jika tidak menjalankan norma dan perilaku kelompok tersebut.

Penelitian Andrianto, yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Hasil temuannya menegaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang diantaranya adalah kurangnya perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua, adanya lingkungan sosial yang memiliki perilaku kurang baik, teman bergaul dan faktor ekonomi serta upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kenakalan remaja di desa tersebut adalah dengan cara mendidik anaknya dengan baik, menyekolahkan di sekolah yang memiliki pendidikan Agama tinggi, memberikan pelajaran-pelajaran Agama, memasukkan anaknya di sekolah pesantren. Selain itu, upaya yang dilakukan pihak kelurahan untuk mengatasi kenakalan remaja di Lebak Mulyo adalah remaja diberikan sebuah pencerahan, pengarahan Agama, himbauan yang diberikan pak RT agar masyarakat tidak melakukan kejahatan khususnya remaja, dibentuk karang taruna, program olahraga futsal, diberikan pelatihan-pelatihan, diberikan pembinaan remaja, diberikan pengarahan Agama, diberikannya sebuah pekerjaan yang menghasilkan penghasilan sendiri dan orang tua terus hijrah menjadi yang lebih baik, harus ada kajian pendidikan Agama, lebih ditingkatkan karangtaruna, pengajian dan majelis taklim.

Penelitian Siti Fatimah dan M Towil Umuri, yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kemandang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul. Hasil dari penelitian di atas adalah faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yang dominan di Desa Kemandang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul adalah yang pertama yaitu, faktor dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu lemahnya pertahanan diri pada anak remaja itu sendiri karena masih sangat mudah terpengaruh oleh ajakan teman yang tidak baik, kedua adalah faktor teman sebaya di lingkungan masyarakat atau teman bermain, ketiga adalah faktor yang berasal dari sekolah, yang disebabkan oleh teman di sekolah.

Dari beberapa penelitian tersebut tidak semua anak terpengaruh dengan lingkungan atau kelompok temannya, ada anak yang memang mempunyai sifat individualis yang tinggi. Dari pihak keluarga pun juga sudah mengoptimalkan untuk anaknya belajar di madrasah ataupun di pondok sehingga mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik dan keluarga juga sedari dini sudah memberikan arahan kepada anak kejelasan tentang sikap yang baik dan kurang baik, beserta dampaknya sehingga anak bisa lebih berhati-hati. Di MTsN 1 Wonogiri misalnya, salah satu usaha yang di lakukan supaya lebih menyeimbangkan kemampuan siswa dalam pemahaman agama dan lancar dalam berbahasa inggris dengan program Tahfidzul Quran dan

Conversation dan hal itu di mulai dari kelas 7, sehingga bisa menjadikan siswa untuk menghadapi dunia digital, dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, contohnya adalah pergaulan bebas yang akhir ini sangat marak terjadi di dunia pendidikan, hal itu bisa berkurang tentunya dengan pendampingan dari keluarga dan pihak madrasah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses dan manusia secara "apa adanya" (Andi Prastowo, 2011:203)

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Lexy J. Moleong (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini akan meneliti di MTsN 1 Wonogiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang natural karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan apa adanya, tanpa setingan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Pelaksana di dalam penelitian ini terdiri dari kepala MTsN 1 Wonogiri, wakil kepala bagian kurikulum, para guru yang terlibat dalam pelaksanaannya. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah sistem dalam pembelajaran program tahfidzul qur'an dan conversation pada kelas 7 PK.

Untuk pengumpulan sumber data yang akan diperoleh adalah dengan berbagai tahapan, yaitu : dokumentasi, observasi, wawancara. Untuk pengambilan dokumentasi bisa berupa kurikulum yang diterapkan di MTsN 1 Wonogiri sesuai dengan pedoman yang tertera pada KMA Nomor 184 Tahun 2019, pelaksanaan pembelajaran program tahfidzul qur'an dan conversation, dan buku pedoman pelaksanaan program tersebut, sedangkan observasi dilakukan ketika terjadi komunikasi antar siswa maupun dengan guru pada saat proses pembelajaran ataupun ketika di luar pada waktu yang telah ditentukan, selain itu wawancara dapat dilakukan kepada kepala MTsN 1 Wonogiri sebagai penanggung jawab penuh segala kegiatan yang berlangsung dan juga pada para guru, siswa yang terlibat dalam interaksi di dalamnya.

Untuk kaitannya dengan analisis data, dari segi pengertiannya adalah Menurut Sugiyono (2012 : 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Untuk penggunaan analisis datanya menggunakan analisis data interaktif, berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data interaktif, Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) memaparkan bahwa teknik analisis data interaktif ialah teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat, dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut:

Indikator Visi :

1. Meningkatkan pengembangan kurikulum berciri khas madrasah.

2. Meningkatnya proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan outentik dalam penilaian
3. Terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik
4. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik dalam bingkai keislaman.
5. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan berperilaku Islami.
6. Terwujudnya rencana induk pengembangan sarana prasarana pendidikan
7. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.
8. Terjalannya program penggalangan pembiayaan madrasah.
9. Terwujudnya lingkungan dan budaya madrasah yang Islami

Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri :

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah, di rumah dan di masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal untuk mewujudkan lulusan yang beraqidah lurus, beraklaq mulia, berfikir ilmiah, berkepribadian muslim, kreatif, disiplin, sehat, kuat dan terampil idalam lingkungan pendidikan yang aman dan Islami.
3. Membantu menemukan dan mengembangkan potensi siswa yang bersifat akademik maupun non akademik yang bertumpu pada pencapaian kecakapan hidup profesionalisme dan proporsional dalam pengelolaan madrasah.
4. Menerapkan tradisi profesional dan proporsional dalam pengelolaan madrasah yang bebas korupsi
5. Berperan aktif dalam kegiatan keilmuan, kemasyarakatan dan kemnusiaan.
6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Indikator Misi

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013 dan KTSP
 - a. Melaksanakan Kurikulum 2013 dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
 - b. Melaksanakan pengembangan pemetaan kompetensi dasar semua mata pelajaran.
 - c. Melaksanakan pengembangan silabus dan pengembangan aplikasi penilaian berbasis IT
 - d. Melaksanakan pengembangan rencana pembelajaran yang mengaktualisasikan keberagaman sumber daya.
 - e. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
2. Melaksanakan kegiatan akademis yang efektif dan professional
3. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - a. Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru
 - b. Melaksanakan peningkatan kompetensi guru
 - c. Melaksanakan peningkatan kompetensi TU dan tenaga kependidikan lainnya
 - d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Melaksanakan Pengembangan standar Proses pembelajaran.
 - a. Melaksanakan pengembangan metode pengajaran.
 - b. Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - c. Melaksanakan pengembangan strategi penilaian.
 - d. Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran.
5. Menumbuhkembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual warga madrasah
6. Mendidik dan membimbing peserta didik untuk menjadi manusia shaleh vertikal dan horizontal serta memiliki life skill
 - a. Melaksanakan pendidikan akhlakul karimah melalui keteladanan
 - b. Menanamkan akhlak Islami dalam praktek kehidupan sehari-hari

- c. Melaksanakan pendidikan Pengembangan diri yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari
7. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan
 - a. Mengadakan media pembelajaran
 - b. Mengadakan sarana prasarana pendidikan.
8. Mengupayakan lingkungan madrasah menjadi kondusif untuk kegiatan akademis, ramah lingkungan, ramah terhadap peserta didik, ramah terhadap perempuan dan Islami.
9. Meningkatkan Standar Ketuntasan Minimal dan Kelulusan.
10. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Madrasah.
 - a. Mengadakan inovasi penataan kelengkapan administrasi madrasah
 - b. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah.
 - c. Melaksanakan supervisi klinis. monitoring dan evaluasi.
 - d. Melaksanakan pengaktifan website madrasah.
 - e. Menyusun RKJM / RKAM dan Blue Print Madrasah.
11. Melaksanakan Program Peningkatan Partisipasi Pembiayaan Madrasah
 - a. Menjalin kerjasama dengan stakeholder dan komponen masyarakat
 - b. Melaksanakan Usaha Peningkatan Penghasilan Madrasah
 - c. Pendayagunaan dan penggalan potensi Madrasah (lingkungan)
 - d. Melaksanakan Program Subsidi Silang.
12. Melaksanakan Pengembangan Standar Penilaian berbasis IT
 - a. Melaksanakan Pengembangan Perangkat/ Model-Model Pembelajaran
 - b. Melaksanakan program evaluasi pembelajaran
 - c. Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan Keislaman.
 - d. Mengikuti kegiatan lomba akademis dan non akademis dan keagamaan.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Bidang Kurikulum meliputi:
 - a. Penerapan Kurikulum 2013 dan mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dengan mengintegrasikan karakter
 - b. Mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator untuk kelas 7, 8, 9
 - c. Mengembangkan RPP untuk kelas 7, 8, 9 semua mata pelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran
 - d. Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi dan berkelanjutan
 - e. Mencapai Standar Isi (Kurikulum).
2. Bidang standar proses pembelajaran meliputi:
 - a. Melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL.
 - b. Melaksanakan pendekatan belajar tuntas.
 - c. Melaksanakan pembelajaran inovatif.
 - d. Melengkapi administrasi pembelajaran
3. Memiliki/mencapai standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
4. Memiliki/mencapai standar sarana/prasarana/fasilitas.
5. Memiliki/mencapai standar pengelolaan madrasah.
6. Memiliki/mencapai standar ketuntasan kompetensi/prestasi/ lulusan.
7. Memiliki/mencapai standar pembiayaan madrasah.
8. Memiliki/mewujudkan lingkungan dan budaya yang Islami
9. Menghasilkan lulusan yang berkepribadian muslim dan memiliki ketrampilan hidup (life skill)

Dalam peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama

adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Hal itu tentunya sesuai dengan visi yang tertuang pada MTsN 1 wonogiri, yaitu Tegak dalam Aqidah, Berperilaku islami, Tinggi Dalam Prestasi. Hal tersebut tentunya harus melalui hal yang harus di susun dari perencanaan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan tinjauan dan penelitian yang dilakukan proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dan Conversation pada MTs Negeri 1 Wonogiri adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan koordinasi awal

Awal mula proses ketika terbentuk gagasan program Tahfidzul Qur'an dan Conversation adalah di terpancing dengan keadaan proses pendidikan yang memiliki dinamika maju dan terus berubah, belum lagi keadaan moralitas para pelajar yang mengkhawatirkan yang apabila jauh dari nilai-nilai Agama, oleh karena itu terbentuklah kelas program khusus yang pada awalnya terdiri dari 1 kelas saja, dan juga dibentuk koordinator kelas program khusus, yang bertugas mengatur dan mengelola kelas tersebut, yang pada proses selanjutnya adalah ketika rapat rutin bulanan yang di pimpin oleh Kepala Madrasah Negeri 1 Wonogiri mencanangkan program Tahfidzul Qur'an dan Conversation untuk kelas 7 program khusus dan kelas 7 reguler yang lain. Di dalam proses selanjutnya adalah adanya koordinasi antara wakil kepala bagian kurikulum, wali kelas program khusus, guru mata pelajaran bahasa Inggris, guru mapel pendidikan Agama Islam dan juga bendahara yang khusus menangani program tersebut.

Hala tersebut tentunya untuk mencapai visi dan misi MTs Negeri 1 Wonogiri Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat, dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Wonogiri ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut : Tegak dalam Aqidah, Berperilaku islami, Tinggi Dalam Prestasi

2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pola pelaksanaan program Tahfidzul Quran dan Conversation:

Kelas 7 program khusus terdiri dari 3 kelas, yaitu 7 A 1 PK, 7 A 2 PK, dan 7 A 3 PK, dan untuk jumlah siswa masing – kelas tersebut adalah 32 siswa. Untuk jadwal dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an dan Conversation adalah :

Hari	Kelas	Materi	Waktu
Senin	Seluruh Kelas PK	Conversation	14.00 s/d 16.00
Selasa	Seluruh Kelas PK	Tahfidzul Qur'an	14.00 s/d 16.00
Rabu	Seluruh Kelas PK	Conversation	14.00 s/d 16.00
Kamis	Seluruh Kelas PK	Tahfidzul Qur'an	14.00 s/d 16.00

Untuk pelaksanaan materi Tahfidzul Qur'an untuk kelas PK keseluruhan materinya adalah per Juz, dengan tenaga pengajar dari pondok Tahfidz Baitul Qur'an yang lokasinya tidak jauh dari Madrasah, dan dalam satu kelas di ampu oleh, Ustadz dan Ustadzah, sehingga pengelompokan sesuai antara laki – laki dan perempuan. Sebagai tambahan untuk kelas Reguler yang lain yaitu kelas 7 B, C, D, E, F yang masing-masing terdiri dari 38 anak per kelasnya, dan materi yang diajarkan adalah juz 30 yang terdiri dari surat-surat

23	al lail	selesai	95	2	Let's understand each other	86
24	asy syam	selesai	95			
25	al balad	selesai	95			
26	al fajr	selesai	95			
27	al ghosiyah	selesai	95			
28	al a'la	selesai	95			
29	ath thoriq	selesai	95			
30	al buruj	selesai	95			
31	al insyiqaq	selesai	95			
32	al muthoffin	selesai	95			
33	al infithor	selesai	95	3	Tell me more about your opinion	86
34	at takwir	selesai	95			
35	abasa	selesai	95			
36	an naziat	selesai	95			
37	an naba	selesai	95			
38	al mursalat	1-19	95			

Untuk pelaksanaan Conversation berlaku di kelas 7 PK saja, dengan Jadwal dihari yang tertera diatas, dengan tenaga pengajar oleh guru bahasa Inggris. Secara teknis pelaksanaannya diterangkan materi tentang suatu hal, semisal materi tentang Tumbuhan, setelah ditentukan anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyusun sebuah percakapan dengan materi yang telah ditentukan, setelah itu satu kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain dengan bahasa Inggris dengan panduan dari Guru pendamping. Dan untuk tindak lanjut selanjutnya adalah diadakan program Outing class, Menurut Vera (2012:17) dalam bukunya Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), outing class adalah mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas. Sehingga kegiatan atau aktivitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Dalam hal ini dilaksanakan program hunting tourist, yang dilakukan di tempat wisata yang ada turis dari berbagai daerah terutama yang bisa berbahasa Inggris, semisal di candi Borobudur atau Prambanan, seperti yang di katakan oleh salah satu Guru di MTs Negeri 1 Wonogiri, Bapak Riawan Budi Santoso, S.Pd.I, karena beliau juga berperan dalam program Tahfidzul Qur'an dan Conversation di kelas 7 PK dan juga wali kelas 7 PK. Dalam hala teknis, dari pihak Madrasah sudah memiliki hubungan dengan touris dari luar negeri yang belajar di Universitas yang ada di Solo, misal di UMS dan UNS, untuk selanjutnya diatur penjadwalan untuk hunting class yang terdiri dari turis 5 orang yang ikut kegiatan tersebut. Wali kelas 7 PK mempersiapkan kelompok yang terdiri dari 5 kelompok juga

supaya nanti di lokasi 1 turis bisa mengampu 1 kelompok. Dengan membuat forum yang berlingkar dengan duduk di lokasi pariwisata dan berdialog dengan turis dengan tema yang sudah ditentukan.

3. Penilaian

Terkait dengan penilaian terkait dengan program Tahfidzul Qur'an dan Conversation ada lembar penilaian sendiri dalam rapor peserta didik, untuk kelas 7 PK lebih dari 1 juz dan untuk kelas 7 Reguler juz 30 atau sesuai dengan kemampuan peserta didik, berikut lembar penilaiannya:

4. Evaluasi

Dalam tahapan evaluasi secara berkelanjutan kaitannya dengan Tahfidzul Qur'an selanjutnya adalah akan diadakannya ujian Tahfidzul Qur'an yang nanti akan mendapatkan penghargaan di saat akhirusanah, yang hafalannya di akumulasikan dari kelas 7 sampai kelas 9.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs N 1 Wonogiri, dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman dan membumikan nilai-nilai islam melalui salah satunya program Tahfidzul Qur'an tentunya supaya anak tidak semakin jauh lagi dengan nilai Agama Islam yang luhur, mengingat berbagai hal yang membuat pentingnya menjaga nilai akhlak dan budi luhur para peserta didik, dan tentunya lagi untuk tetap supaya dapat bersaing dengan perkembangan jaman yang sangat pesat dan serba cepat tentunya penancangan program Conversatiom juga dirasa sangatlah perlu bagi para peserta didik, dimulai dari perencanaan awal, pelaksanaan dan pembenahan yang di dasari dari evaluasi secara berkelanjutan dari berbagai macam sisi yang ada, tentunya ada aral dan rintang yang pastinya akan menjadi bagian dari sebuah proses perjuangan yang ada, hal itulah yang nantinya akan menjadi pemacu dalam sebuah peningkatan kualitas yang ada. Satu hal akan membawa perubahan dalam pembenaman nilai dan kultur Islami pada peserta didik, tentunya di butuhkan satu pemahaman bersama dari berbagai macam lini , pihak dari intern Madrasah dan juga ekstern dana yang cukup dan kesadaran dari semua pihak untuk menjaga generasi, untuk terciptanya generasi yang Qurani.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly Malihah.Dkk, Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa, Forum Ilmu Sosial, Vol. 41 No. 1, 2014.
- Abdul Muhsin et.al. Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran). Solo: PQS PUBLISHING, 2014.
- Abdul Raziq. Belajar Al-Quran Bertajwid Tanpa Teori Tajwid Diiringi Irama Murotal Timur Tengah dengan Metode BILQIS (Bimbingan Ilmu AlQur'an Intensif). Tangerang: Nizhan Press, 2015.
- Andrianto, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang
- Ahsin W. Al-Hafidz. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: BUMI ANGKASA, 2000.
- Al-Fadhli, Abu Ezra. Tajwidul Quran. Bandung: Online Tajwid
- Anggranti, Wiwik, 2016 . "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al- Qur'an (Studi Deskriptik-Analitik di SMP Negeri Tenggaraong)." Intelgensia.
- Cordoba. Al-Quran Hafalan Tahfidz Junior. Bandung: Cordoba, 2018.
- Kementerian Agama RI. Berita Negara Indonesia Peraturan Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Penerbitan, Pentashihan, dan Peredaran Mushaf al-Quran. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016.
- Syarifuddin. Ahmad. 2008. Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al- Qur'an, Jakarta: Gema Insani.
- Umar Al-Faruq. 10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Quran (Rahasia Sukses Gemilang Para Hafiz Quran). Surakarta: iyad Books, 2014.

- Agoestyowati, R.(2009).102 English Games (from A to Z). 3rd edition Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Alcantara, R.D.E., et al. (1990).Teaching Strategies for the Teaching of Communication Arts Manila: Katha.
- Delfaleny. (2008). The Implementation of Learning Community to Improve the Second Year Students' Speaking Ability at MTsN Model Padang.
Unpublished Thesis. Malang: Universitas Negeri Malang
- Emilia, E. (2012). Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru. Bandung: Rizqi Press.
- Alfatoni, Sabit. 2015. Teknik Menghafal Al-Qut'an. Semarang: Ghyyas Putra
- Amali Herry, Bahirul. 2012. Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an.
Jogjakarta: Pro-U Media.
- Bin Ahmad Hasan Hammam, Hasan. 2007. Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak- anak.
Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Herman, (2009).Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa Kelas Dua MTs Tarbiyah Takalar melalui Permainan Bahasa.Unpublished Thesis.Malang: Universitas Negeri Malang